

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	SUKA CEMILAN (SUAMI DUKUNG AKSEPTOR CEGAH KEHAMILAN)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN KAB PINRANG	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PINRANG		
Nama Inovator	WAHYUNI MURSALIM		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Inovasi SUKA CEMILAN (SUAMI DUKUNG AKSEPTOR CEGAH KEHAMILAN) dikembangkan karena tingginya angka kelahiran khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lampa. Inovasi ini difokuskan pada kolaborasi antara petugas kesehatan, bidan desa, pemerintah kecamatan, desa/kelurahan dan suami dengan mendukung Akseptor untuk mencegah kehamilan. Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok Pasangan Usia Subur terhadap kehamilan. Mereka dapat mencegah kehamilan dengan mengatur jarak kehamilan dan juga mencegah kehamilan dengan resiko tinggi yang dapat menyebabkan kematian Ibu. Akseptor dapat memilih jenis Alat Kontrasepsi yang akan digunakan dengan penuh keyakinan dengan percaya diri karena adanya dukungan suami. Program ini berhasil menekan angka kelahiran di wilayah kerja Puskesmas Lampa. Dimana angka kelahiran 511 (2019) menjadi 506 (2020) dan turun menjadi 459 (2021). Inovasi ini sesuai dengan kategori pelayanan yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini diwujudkan melalui pelayanan yang berkualitas dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lampa dengan latar belakang masyarakat ekonomi menengah kebawah, baik yang memiliki kartu jaminan kesehatan atau tidak memiliki kartu dilayani secara gratis.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=vNEVjc7etVg&t=26s>

2. Ide Inovatif

- Latar Belakang Wilayah kerja Puskesmas Lampa meliputi 4 desa dan 3 kelurahan yaitu Desa Paria, Desa Kaling, Desa Katompurang, Desa Kaballangan , Kelurahan Lampa, Kelurahan Pekkabata dan Kelurahan Tatae. Dengan jumlah penduduk 25.098 jiwa, sekitar 5,55% adalah Pasangan Usia Subur. Pada tahun 2018 angka kelahiran mencapai 440 jiwa sedangkan target angka kelahiran hanya 425 jiwa. Tahun 2019 angka kelahiran 511 jiwa sedangkan target angka kelahiran hanya 504 jiwa. Angka kelahiran terbilang tinggi pada tahun 2018 karena rendahnya kesadaran Pasangan Usia Subur untuk mengikuti program KB yang menjadi faktor meningkatnya angka kelahiran dan kehamilan dengan resiko tinggi yang menyebabkan kematian ibu. Jumlah kematian ibu 1 orang (2018) dan 1 orang (2019) dengan Indikasi perdarahan dan Eklamsia. Inovasi ini muncul karena adanya suami yang tidak mendukung istri untuk ber-KB, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesibukan kerja, ketidakpedulian dan kurangnya informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi. Dari hasil survei sebanyak 40 suami, ditemukan tingkat pengetahuan suami tentang KB sebesar 50%, kesibukan kerja 25%, dan ketidak pedulian 15% dan kurangnya informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi 10% maka dari itu muncul inovasi Suka Cemilan yang dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat antara lain meningkatkan pengetahuan suami dalam mendukung istri menggunakan alat kontrasepsi, mengatur jarak kehamilan, menekan angka kelahiran, penanggulangan kesehatan reproduksi dan peningkatan kesejahteraan keluarga yang mana secara tidak langsung keluarga telah melakukan perencanaan terhadap pengeluaran tersebut. Dengan adanya pengetahuan tentang KB dapat berpengaruh adanya pembentukan keluarga yang sejahtera dengan jumlah keluarga yang ideal dapat mengurangi beban dan tanggungjawab dalam keluarga,

masyarakat, bangsa dan negara. Inovasi ini dikembangkan dengan melibatkan suami dalam mendukung istri untuk menjadi akseptor. Dimana suami berperan sebagai Motivator, Edikator dan Fasilitator. Pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami istri, dapat memenuhi kepuasan akseptor sehingga pemakaian alat kontrasepsi diharapkan konsisten. • Tujuan Menekan angka kelahiran, mengatur jarak kehamilan, mencegah kehamilan dengan risiko tinggi yang menyebabkan kematian Ibu dan meningkatkan angka keberhasilan capaian program KB aktif terkhusus pada Pasangan Usia Subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengembangkan dukungan suami, kader, bidan desa, petugas kesehatan, pemerintah kecamatan, desa/kelurahan untuk bersama-sama mengajak dan meyakinkan Pasangan Usia Subur untuk melakukan program KB. • Kesesuaian dengan kategori Pelayanan yang inklusif dan berkeadilan diwujudkan melalui pelayanan yang berkualitas dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya pada Pasangan Usia Subur dengan latar belakang masyarakat ekonomi menengah kebawah, baik yang memiliki kartu jaminan kesehatan atau tidak memiliki kartu dilayani secara gratis. • Kebaruan, nilai tambah Selama ini Program KB hanya berfokus pada istri, dengan memperoleh penjelasan tentang alat kontrasepsi dan penggunaannya untuk mencegah atau mengatur jarak kehamilan, tanpa didampingi oleh suami. Sehingga ketika akseptor menggunakan alat kontrasepsi dan mengalami efek samping, akseptor langsung menghentikan pemakaian alat kontrasepsi. Melalui inovasi SUKA CEMILAN diharapkan istri merasa senang dan tenang menjadi akseptor KB apabila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani ketika konseling, pemasangan/penggunaan alat kontrasepsi dan ketika terjadi efek samping istri tidak sendiri, selalu didampingi oleh suami mengatasi keluhan yang dirasakan. Dengan demikian seorang istri merasa senang karena suami ikut serta dalam menjaga kesehatan Reproduksi. Keunikan dari inovasi ini adalah adanya keterlibatan penuh suami dalam mendukung istri menggunakan alat kontrasepsi. Dimana suami juga ikut serta dalam kegiatan konseling dan pemasangan alat kontrasepsi. Selain itu, akseptor dapat memperoleh konseling melalui kontak person 082215634280 yang memudahkan komunikasi antara bidan dengan Akseptor. Keterlibatan bidan desa juga menjadi kunci keberhasilan program ini, dengan membantu meyakinkan suami untuk mendukung akseptor cegah kehamilan. Oleh karena bidan desa adalah petugas kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan. Inovasi ini juga memberikan penghargaan kepada suami yang mendampingi istrinya mengikuti program KB, terutama pada akseptor yang menggunakan MKJP berupa sertifikat yang ditanda tangani oleh Camat dan Kepala Puskesmas Lampa.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1pvFpUOHhTlCoDJpJvH01gtRS7IWssWLx?usp=sharing>

3. Signifikansi

- Implementasi Langkah awal dari program ini, kami melakukan sosialisasi dengan mengumpulkan calon Akseptor dari Pasangan Usia Subur untuk diberikan penyuluhan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, cara penggunaan dan efek samping dari alat kontrasepsi, sehingga calon akseptor dapat menentukan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan dan kesepakatan mereka. Kemudian setelah pasangan usia subur menentukan pilihan, mereka diarahkan ke Puskesmas Lampa. Akseptor yang akan mengikuti program keluarga berencana wajib didampingi suami untuk menandatangani surat persetujuan Suami Dukung Akseptor Cegah Kehamilan, selanjutnya akseptor akan pemasangan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh bidan yang telah mendapatkan pelatihan dari program keluarga berencana. Pelaksanaan Inovasi ini sebelum dan setelah adanya COVID 19 tidak jauh berbeda karena tetap menggunakan APD pada saat melayani para akseptor. Selama pandemi akseptor lebih diarahkan melakukan konsultasi lewat kontak person petugas kesehatan yang dilakukan di jam layanan kantor/jam kerja untuk mendapat penjelasan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi, cara penggunaan dan efek samping alat kontrasepsi. Kemudian Akseptor dan petugas kesehatan akan membuat janji tanggal pemasangan alat kontrasepsi di Puskesmas Lampa. • Penilaian/asesmen (evaluasi yang dilakukan) Untuk menjaga dan meningkatkan hasil pencapaian Inovasi ini, dilakukan monitoring dan evaluasi pencapaian target puskesmas secara konsisten

pertiwulan melalui pertemuan lintas sektoral dengan hasil pencapaian jumlah Pasangan Usia Subur yang melakukan program KB sebanyak 73.45% (2020) dan sebanyak 75.07% (2021) Evaluasi juga dilakukan melalui tinjauan eksternal dengan menggunakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) khusus layanan KIA/KB dengan nilai 86.32% (kategori baik) menandakan pelayanan KB di wilayah kerja Puskesmas Lampa semakin baik. Selanjutnya indikator angka keberhasilan KB yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 75% tahun 2019 menjadi 75.07% tahun 2021 (mencapai target nasional) yang merupakan indikator penilaian keberhasilan KB. • Dampak Setelah inovasi ini diimplementasikan menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan angka keberhasilan KB. Hal ini dapat dilihat dari capaian angka keberhasilan KB aktif dari 72.14% (2019) menjadi 73.45% (2020) dan meningkat 75.07% (2021). Dengan meningkatnya angka keberhasilan KB maka Puskesmas Lampa sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama berkontribusi besar dalam menekan angka kelahiran, program ini juga berdampak pada penurunan Angka kematian Ibu yang beresiko, yang tergambar dari data kematian ibu 0 orang hingga 2021. Dampak sosial sebelum adanya inovasi ini adalah adanya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun, angka kelahiran terus meningkat sehingga banyak anak, menjadi anak-anak kurang terurus dan orang tua harus bekerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga, pendidikan anak menjadi tidak terjamin, serta tidak ada dukungan suami untuk mengikuti program KB. Sedangkan dampak dari segi Kesehatan adalah munculnya berbagai penyakit reproduksi seperti kanker serviks, kelahiran yang tidak teratur yang mengakibatkan angka kematian ibu dan bayi meningkat. Adanya inovasi Suka Cemilan, memberikan dampak yang baik kepada masyarakat antara lain meningkatkan pengetahuan suami dalam mendukung istri menggunakan alat kontrasepsi, sehingga PUS dapat mengatur jarak kelahiran/menekan angka kelahiran. Sehingga dengan adanya inovasi ini dapat menjadikan keluarga lebih sejahtera.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1ZR5nREyYrLMFdYuNA6mOnPcZ3YzM_hi?usp=sharing

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

- Kontribusi nyata yang dapat diukur terhadap capaian TPB Untuk mencapai target TPB, Puskesmas Lampa melakukan penekanan angka kelahiran dengan meningkatkan pelayanan KB dari angka 72.14% (2019) menjadi 75.07% (2021). Berkolaborasi dengan suami, keluarga, bidan desa, kader dan pemerintah kecamatan Desa/kelurahan dalam mengupayakan kepatuhan Pasangan Usia Subur dengan melakukan program KB untuk mencegah kehamilan dan kematian ibu akibat kehamilan yang berisiko tinggi karena Puskesmas Lampa harus mencapai target tahun 2030. Program ini ditujukan untuk menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia yang tercantum dalam TPB : 1. Mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. 2. Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000. 3. Menjamin akses universal terhadap layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi dalam strategi dan program nasional.

Link

<https://drive.google.com/drive/folders/1e7udelKo0OuUkFR7WXLobwIu7FhDMGK?usp=sharing>

5. Adaptabilitas

- Inovasi diadaptasi/direplikasi/disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi replikasi Inovasi ini akan sangat mudah untuk direplikasi karena proses pelaksanaannya sangat sederhana dan hemat. Sederhana maksudnya suami hanya memberikan dukungan kepada istri untuk menjadi akseptor KB, menemani saat konseling dan saat menggunakan/pemasangan alat kontrasepsi. Hemat maksudnya tidak membutuhkan biaya yang besar dalam pelaksanaan program ini. Selain itu Puskesmas Lampa dengan Status Akreditasi Paripurna bisa menjadi pusat kaji banding dari beberapa puskesmas diluar kabupaten atau kota dan bahkan diluar Provinsi Sulawesi Selatan.

Link -

6. Keberlanjutan

• Sumber daya yang digunakan Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam Inovasi ini adalah Pasangan Usia Subur, Tenaga Kesehatan utamanya para Bidan, Kader, UPTD P2KBP3A, Pemerintah Kecamatan, Lurah/Desa. Selain itu sumber daya keuangan yang dibutuhkan yaitu pengadaan format surat pernyataan suami dukung akseptor cegah kehamilan dan kartu kontrol KB pada tahun 2020 Rp450.000,- dari dana pengadaan ATK bantuan operasional kesehatan (BOK). Sumber daya sarana dan peralatan yaitu ruang pelayanan KB, peralatan ATK, logistik berupa Alat Kontrasepsi dari P2KBP3A dan non Alat Kontrasepsi yaitu obat-obatan dan APD. • Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut a. Strategi Institusional berupa regulasi □ SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Nomor 430/14/SK/DINKES/I/2020 tentang Penetapan Inovasi Suka cemilan Program Pelayanan KIA/KB □ SK Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Nomor 430/14/SK/DINKES/I/2020 Tentang TIM Inovasi Suka Cemilan □ SK Kepala puskesmas lampa Nomor 005/SK/PKM-LP/2020 tentang penetapan inovasi SUKA CEMILAN program pelayanan KIA/KB □ SK Kepala Puskesmas Nomor 006/SK/PKM-LP/2020 (23 Januari 2020) Tentang penetapan TIM peningkatan akseptor KB □ SOP inovasi SUKA CEMILAN Nomor 010/SK/PKM-LP/2020 (21 Januari 2020) □ SK Camat Duampanua Nomor 005/048/KDP/II/2020 Tentang penetapan TIM inovasi SUKA CEMILAN dalam upaya penekanan angka kelahiran □ Perjanjian kerja sama antara Puskesmas Lampa dan Kepala UPTD P2KBP3A kec. Duampanua Nomor 445/090 A/PKM-LP/III/2020 dan Nomor 005/085/KDP/III/2020. Tentang Program Keluarga Berencana. □ Penandatanganan dokumen pernyataan komitmen One agency One innovation oleh seluruh OPD, kecamatan dan para kepala puskesmas. b. Strategi sosial berupa advokasi dan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor melalui pertemuan yang diadakan pertriwulan dengan melaporkan pencapaian angka keberhasilan pasangan usia subur yang melaksanakan program Keluarga Berencana. c. Strategi manajerial berupa peningkatan kapasitas SDM berupa pelatihan bagi bidan dan revisi SOP yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. • Faktor kekuatan Keterlibatan pemerintah kecamatan Duampanua dalam mensosialisasikan keseluruhan Desa/Kelurahan agar program KB dimasukkan dalam rencana pembangunan jangka menengah desa atau kelurahan yang disampaikan melalui lintas sektor yang dihadiri para kepala desa atau kelurahan dan tokoh masyarakat sekecamatan Duampanua, KUA dan UPT P3KBP2A juga ikut terlibat dalam inovasi ini. Keterlibatan pemerintah Desa/Kelurahan dalam peningkatan capaian Pasangan Usia Subur yang melaksanakan program keluarga berencana untuk menekan angka kelahiran dan mencegah kematian ibu akibat kehamilan yang berisiko tinggi.

Link

<https://drive.google.com/drive/folders/1F7e09dJEWOKDSfHFJmOgCbBPhkZRv-HN?usp=sharing>

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN Pemangku kebijakan yang terlibat dalam inovasi SUKA CEMILAN (SUAMI DUKUNG AKSEPTOR CEGAH KEHAMILAN) yaitu: a. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pinrang selaku Pembina dalam Program Keluarga Berencana tingkat kabupaten b. Camat Duampanua, Kepala Puskesmas Lampa dan Kepala Desa/Lurah Sekecamatan Duampanua selaku Pembina dalam program keluarga berencana tingkat kecamatan c. Dokter selaku pelaksana teknis inovasi SUKA CEMILAN d. Bidan selaku pelaksana teknis inovasi SUKA CEMILAN e. Petugas Promkes selaku pelaksana promosi Inovasi di wilayah kerja Puskesmas Lampa f. Pasangan Usia Subur selaku penerima manfaat inovasi SUKA CEMILAN

Link <https://drive.google.com/drive/folders/12-aEyZifMbF-P9iive8-eNXfifn0jnknd?usp=sharing>